

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berbagai cara sedang diupayakan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan di masyarakat. Di era global permintaan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan terus mengalami perubahan. Hal tersebut karena masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat terus berubah. (Mulyani et al., 2021).

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani pasien. Pelayanan kesehatan yang dilakukan secara paripurna menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat pengertian dari rumah sakit menurut Permenkes 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit.

Catatan data diri pasien yang memuat identitas pasien, pemeriksaan pasien, pengobatan pasien, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap dikelola pemerintah maupun swasta hal tersebut penjelasan rekam medis yang dipaparkan oleh (PERMENKES RI No 269/MENKES/PER/III/2008, 2008).

Rekam medis adalah kumpulan catatan yang memuat identitas, hasil anamnesis, pemeriksaan pasien, dan segala catatan pemberi asuhan kesehatan pasien dari kunjungan pertama ke kunjungan selanjutnya (Alaydrus, 2011).

Rekam medis adalah fakta penting tentang kesehatan pasien. Hal yang didokumentasikan dalam rekam medis berisi tentang masalah kesehatan dan perawatan pasien dari masa lalu maupun masa sekarang yang ditulis oleh profesional pemberi asuhan (WHO, 2022)

Dalam melakukan optimalisasi penyelenggaraan rekam medis dan fasilitas kesehatan perlu adanya SDM yang memadai. SDM yang memadai memiliki kualifikasi perekam medis meliputi DIII, DIV, Sarjana

dan magister rekam medis dan informasi kesehatan hal tersebut tercantum dalam Permenkes No 55 Tahun 2013 Pasal 3 (Siswati, 2018).

Salah satu pelayanan di rumah sakit yang bersinggungan langsung dengan pasien adalah unit kerja rekam medis. Unit kerja rekam medis harus berkompeten dalam melaksanakan tugas untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik. Semakin banyak pasien berkunjung ke rumah sakit semakin banyak pula beban pada unit kerja rekam medis. Maka hal itu perlu dilakukannya perhitungan beban kerja unit rekam medis (Widiyanto *et al*, 2021)

Dalam melakukan peningkatan mutu rekam medis memerlukan tenaga kesehatan yang sesuai dengan kompetensi rekam medis. Tenaga kesehatan yang dengan baik akan mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis. Mutu pelayanan rekam medis berkaitan dengan beban kerja di rekam medis, maka beban kerja harus sesuai dengan jumlah tenaga yang tersedia agar pelayanan rekam medis menjadi bermutu (Talib, 2018).

Beban kerja adalah pekerjaan yang dikerjakan di fasilitas pelayanan kesehatan dan harus diselesaikan selama satu tahun oleh tenaga kesehatan. dengan itu fasilitas pelayanan kesehatan harus mempunyai petugas rekam medis yang sesuai dengan jurusannya (Mulyani *et al.*, 2021)

Melakukan perhitungan beban kerja digunakan agar mengetahui beban kerja yang ada di unit rekam medis dan guna meningkatkan kualitas pelayanan. Setelah mengetahui beban kerja pada unit kerja rekam medis dapat dilakukan perencanaan sumber daya manusia pada unit kerja rekam medis (Sunarta, 2010).

Berdasarkan hasil studi penelitian kepada kepala rekam medis RSUD Merah Putih Magelang pada tanggal 03 Februari 2022 dengan menggunakan wawancara. Dari hasil wawancara diperoleh data jumlah keseluruhan petugas rekam medis di RSUD Merah Putih Magelang adalah 14 orang. Dari 14 orang petugas rekam medis keseluruhannya berlatar belakang DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Petugas rekam medis di RSUD Merah Putih Magelang masih merangkap beberapa

pekerjaan. Jumlah kunjungan pasien di RSUD Merah Putih Magelang selama 1 tahun adalah sebanyak 14.769 kunjungan pasien. Dengan kunjungan rawat jalan sebanyak 7644, kunjungan rawat inap 2022, kunjungan gawat darurat sebanyak 1818. Dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 103 tempat tidur. Seiring bertambah banyak pasien dan petugas masih merangkap beberapa pekerjaan di RSUD Merah Putih Magelang mengalami keterbatasan sumber daya manusia. Dalam hal ini maka perlu dilakukan perhitungan kebutuhan SDMK guna tercapainya kegiatan di unit kerja rekam medis.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti terdorong untuk mengambil judul “Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di RSUD Merah Putih Magelang”

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa jumlah tenaga rekam medis yang dibutuhkan di unit kerja rekam medis RSUD Merah Putih Magelang?

C. Tujuan penyusunan karya tulis ilmiah

1. Tujuan umum
Untuk mengetahui berapa banyak jumlah SDM yang dibutuhkan di sub bagian rekam medis di RSUD Merah Putih Magelang
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui fasilitas kesehatan dan jumlah SDM di sub bagian instalasi rekam medis RSUD Merah Putih Magelang
 - b. Mengetahui waktu kerja tersedia di sub bagian instalasi rekam medis RSUD Merah Putih Magelang
 - c. Mengetahui tugas pokok, tugas penunjang dan uraian tugas di di sub bagian instalasi rekam medis RSUD Merah Putih Magelang
 - d. Mengetahui standar beban kerja di di sub bagian instalasi rekam medis RSUD Merah Putih Magelang
 - e. Mengetahui standar tugas penunjang dan faktor tugas penunjang di di sub bagian instalasi rekam medis RSUD Merah Putih Magelang

- f. Mengetahui berapa banyak SDM yang dibutuhkan di di sub bagian instalasi rekam medis RSUD Merah Putih Magelang Magelang

D. Manfaat penyusunan karya tulis ilmiah

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan pembelajaran untuk mahasiswa lain
 - b. Digunakan sebagai referensi peneliti untuk melanjutkan penelitian
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai acuan untuk RSD Merah Putih dalam penambahan petugas di di sub bagian instalasi rekam medis
 - b. Ikut berkontribusi dalam karya akademi
 - c. Menambah pemahaman dengan cara menerapkan teori yang telah diperoleh selama pembelajaran di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.